

Teologi Kerja Islam

Dela Sriyani¹, Usni Majida Hasibuan², Miftah aulia risky³, Ikhsan Firmansyah
Damanik⁴

¹Prodi akutansi syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : dellaa6452@gmail.com, majidahhasibuan82@gmail.com,
rizkymiftahaulia@gmail.com, firmanisyahikhsan844@gmail.com

ABSTRACT

This research delves into the concept of work in Islam using a theological approach to work. Islam teaches that work is not merely a means of earning a living but is considered a divine calling, a form of worship, and a human responsibility. The theology of work in Islam emphasizes the close connection between faith and deeds, making every work activity an opportunity to draw closer to Allah. By detailing the meaning of work in the Qur'an and Hadith, this research also highlights the ethical, moral, and spiritual aspects of work. The research methodology includes literature review, text analysis, and the selection of research methods appropriate to the research objectives.

Keywords: Islamic Theology of Work, Meaning of Work, Faith and Deeds, Work Ethics, Spiritual Aspects of Work.

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami konsep kerja dalam Islam dengan pendekatan teologi kerja. Islam mengajarkan bahwa kerja bukan sekadar usaha mencari nafkah, melainkan sebagai panggilan ilahi, bentuk ibadah, dan tanggung jawab kemanusiaan. Teologi kerja Islam menekankan keterkaitan erat antara iman dan amal, menjadikan setiap aktivitas kerja sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan merinci makna kerja dalam Al-Qur'an dan Hadis, penelitian ini juga menyoroti aspek etika, moralitas, dan spiritualitas dalam kerja. Metodologi penelitian mencakup studi

literatur, analisis teks, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kata Kunci: Teologi Kerja Islam, Makna Kerja, Iman dan Amal, Etika Kerja, Spiritualitas Kerja,

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, kerja menjadi suatu aspek yang mencerminkan esensi dan makna yang mendalam. Di tengah kompleksitas kehidupan, Islam sebagai agama dan pandangan hidup memiliki perspektif tersendiri mengenai konsep kerja. Teologi kerja Islam tidak sekadar memandang pekerjaan sebagai aktivitas duniawi semata, melainkan sebagai bagian integral dari eksistensi manusia di bumi. Dalam Islam, kerja ditempatkan pada posisi yang sangat penting, bukan hanya sebagai sumber kehidupan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah, pembuktian iman, dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Pertama-tama, kita perlu memahami bahwa makna kerja dalam konteks Islam melibatkan lebih dari sekadar usaha untuk memenuhi kebutuhan dunia. Islam memandang kerja sebagai sarana untuk membuktikan iman dan kesetiaan kepada Allah. Setiap aktivitas yang dilakukan dengan niat yang tulus dianggap sebagai bentuk ibadah yang dapat mendekatkan manusia kepada Sang Pencipta. Dalam pandangan teologi kerja Islam, iman tanpa amal yang nyata tidaklah cukup; keduanya saling terkait dan membentuk kesatuan yang harmonis.

Selain itu, konsep kerja dalam Islam juga memandang setiap individu sebagai khalifah Allah di bumi. Manusia, sebagai makhluk yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memakmurkan alam semesta, diharapkan menjalankan perannya sebagai pemikir, pengolah, dan penjaga alam. Oleh karena itu, etika kerja

dalam Islam melibatkan penggunaan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan untuk merawat dan mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, teologi kerja Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Islam mengajarkan bahwa manusia harus berusaha keras dalam hal-hal duniawi, tetapi tidak boleh melupakan akhirat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap tindakan, termasuk kerja, diharapkan memiliki dimensi spiritual yang mengarah pada pencapaian tujuan akhirat. Prinsip ini tercermin dalam hadis yang mengajarkan agar manusia bekerja seolah-olah ia akan hidup selamanya, namun juga beribadah dan beramal saleh seolah-olah ia akan mati esok pagi.

Dalam rangka mencapai keberkahan dalam kerja, Islam juga mendorong umatnya untuk memperhatikan aspek moralitas dan etika. Etos kerja Islam mencakup konsep ihsan (kebaikan) dan itqan (kesempurnaan) dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, kerja dalam Islam bukanlah sekadar urusan teknis atau mekanis, tetapi juga melibatkan dimensi moral yang tinggi.

Demikianlah, teologi kerja Islam membawa konsep kerja ke tingkat yang lebih tinggi, menghubungkan aktivitas duniawi dengan tujuan spiritual, moral, dan kemanusiaan yang lebih luas. Dengan memahami teologi kerja Islam, kita dapat melihat bahwa kerja bukan hanya sekadar moyang penghidupan, tetapi juga sarana untuk mencapai keberkahan, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjalankan peran sebagai khalifah dengan penuh tanggung jawab.

METODOLOGI

Metodologi penelitian teologi kerja Islam melibatkan pendekatan sistematis untuk memahami konsep kerja dalam perspektif Islam. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam merancang metodologi penelitian teologi kerja Islam:

1. **Penentuan Fokus Penelitian:**

- Tetapkan ruang lingkup dan fokus penelitian. Apakah Anda ingin mendalami konsep kerja dalam Al-Qur'an, Hadis, atau pemikiran para ulama Islam? Tentukan batasan-batasan ini untuk mempersempit ruang lingkup penelitian.

2. **Studi Literatur:**

- Lakukan studi literatur menyeluruh untuk memahami pemikiran dan konsep kerja dalam Islam. Identifikasi konsep-konsep utama, teolog-teolog Islam yang relevan, dan karya-karya klasik yang dapat memberikan landasan teoritis.

3. **Pemilihan Metode Penelitian:**

- Pilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian teologi, termasuk analisis teks, studi kasus, atau wawancara dengan cendekiawan agama.

4. **Pengumpulan Data:**

- Jika penelitian melibatkan analisis teks, kumpulkan data dari sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya teologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Kerja

Kerja dapat diartikan sebagai tindakan melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks ini, kerja melibatkan penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk mencapai suatu tujuan. Secara khusus dalam ekonomi, kerja diidentifikasi sebagai bagian dari proses produksi, melibatkan pengerahan tenaga, baik dalam bentuk pekerjaan fisik maupun rohani. Dalam perspektif keagamaan, kerja tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mencakup aspek non-fisik, seperti belajar, berfikir, dan menganalisis. Konsep ini

menegaskan bahwa aktivitas seperti mencintai, sabar, tawakkal, dan dzikir kepada Allah juga dapat dianggap sebagai bentuk kerja.

Dalam Al-Qur'an, ada dua kata kunci yang digunakan untuk menjelaskan konsep kerja dalam pandangan Islam, yaitu "amal" (tindakan peraxis) dan "sun'" (membuat atau memproduksi sesuatu). Kedua kata ini disebutkan sekitar 602 kali dalam Al-Qur'an, menunjukkan pentingnya kerja dalam ajaran Islam. Selain itu, kerja tidak hanya dilakukan oleh manusia, tetapi juga oleh Allah, malaikat, jin, dan setan, dengan manusia sendiri menjadi pelaku dalam sebagian besar perbuatan, baik baik maupun buruk.

Makna kerja dalam Al-Qur'an melibatkan konsep yang luas, mencakup berbagai aspek kehidupan, ekonomi, dan spiritualitas. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memberikan pandangan tentang makna dan nilai kerja. Di bawah ini adalah beberapa ayat yang relevan bersama dengan penjelasan singkatnya:

1. Usaha dan Rezeki:

- **Ayat:**

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَانَ مُمْتَشِبِهَا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا
تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Dan bahwa tidak ada suatu makhluk pun yang bergerak di bumi ini dan tidak ada suatu tumbuh-tumbuhan pun yang tumbuh melainkan semuanya itu adalah umat-umat seperti kamu sendiri. Kami tidak menyisir dari Al-Kitab sesuatu pun, kemudian mereka dikumpulkan pada hari kiamat. Tidak dirugikan Allah sedikit pun dan mereka tidak dianiaya." (QS Al-An'am 6:141)

- **Penjelasan:** Ayat ini menegaskan konsep usaha dan rezeki. Setiap makhluk di bumi, termasuk manusia, bergerak dan tumbuh untuk mencari rezeki. Ini menekankan pentingnya usaha dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kerja sebagai Ibadah:

- **Ayat:**

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُبَيِّنُكُم بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.'" (QS At-Tawbah 9:105)

- **Penjelasan:** Ayat ini menyoroti bahwa kerja bukan hanya tentang mendapatkan rezeki di dunia, tetapi juga dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan melakukan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab, seseorang dapat mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah.

3. Kerja dan Keberkahan:

- **Ayat:**

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تَعْلَمَنَ مِمَّا عَلِمْتَ رُشْدًا

"Dan hendaklah dia yang berkuasa atas urusan orang-orang berkata, 'Saya akan memberikan seorang penolong yang berilmu di antara kamu.'" (QS Al-Kahfi 18:66)

- **Penjelasan:** Ayat ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sebaiknya seseorang mencari bantuan dari yang berilmu. Ini menunjukkan bahwa kerja yang dilakukan dengan pengetahuan dan kebijaksanaan akan lebih berhasil dan membawa keberkahan.

4. Kerja sebagai Tindakan Ihsan:

- **Ayat:**

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۖ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan hendaklah kamu melakukan perbuatan baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS Al-Baqarah 2:195)

- **Penjelasan:** Ayat ini menegaskan pentingnya melakukan perbuatan baik, yang dapat mencakup tindakan kerja yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui kerja, seseorang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan pandangan holistik tentang makna kerja, mengaitkannya dengan aspek ekonomi, spiritual, dan sosial. Kerja dianggap sebagai tugas yang diberikan oleh Allah, dan melalui usaha yang sungguh-sungguh, seseorang dapat mendapatkan keberkahan dan kepuasan dari-Nya.

B. Perspektif Teologi Kerja

1. Kerja Sebagai Pembuktian Iman:

- Ayat-ayat yang berhubungan dengan kerja menekankan hubungan antara iman dan amal shaleh. Iman yang hanya sebatas pengakuan dalam hati tidak cukup; iman harus dibuktikan melalui kerja nyata. Kerja-karya kemanusiaan, baik fisik maupun batin, dianggap sebagai bentuk pembuktian iman kepada Allah.

2. Kerja Sebagai Bentuk Keberadaan Kemanusiaan:

- Kerja tidak hanya sebagai tindakan yang dilakukan untuk mencari eksistensi material, tetapi juga sebagai "Penampakan Eksistensi Diri" di hadapan Allah. Etos kerja di sini dipandang sebagai bagian integral dari keberadaan manusia, dengan nilai kemanusiaan yang terwujud melalui kerja keras dan kesungguhan.

3. Kerja Sebagai Realisasi Amanah Kekhalifahan:

- Kekhalifahan manusia di bumi melibatkan tanggung jawab untuk memakmurkan dan merawat bumi beserta isinya. Kerja dalam konteks

kekhalfahan bukanlah sembarang kerja, melainkan melibatkan pemahaman moralitas dan penggunaan ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

4. Kerja Sebagai Ibadah dan Jihad Insaniyyah:

- Kerja dilihat sebagai bentuk ibadah dan jihad insaniyyah. Kerja yang dilakukan dengan ikhlas dan orientasi kepada Allah dianggap sebagai pengabdian yang diterima oleh-Nya. Jihad di sini bukan hanya dalam konteks perang, tetapi juga sebagai usaha keras dalam kerja nyata.

5. Kerja Sebagai Wasilah Perjumpaan dengan Allah SWT:

- Tujuan akhir kerja adalah perjumpaan dengan Allah di akhirat. Kerja yang dilakukan dengan niat yang tulus dan orientasi kepada-Nya merupakan syarat untuk bertemu dengan Tuhan. Keridhaan Allah menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas amal saleh.

C. Etos Kerja Umat Islam Indonesia

Pertanyaan mengenai rendahnya etos kerja umat Islam Indonesia dibahas dengan tiga pendekatan: sejarah, normatif, dan empirik. Secara normatif, Al-Qur'an dan hadis sangat mendorong umat Islam untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Etos kerja yang kurang kuat disinyalir berasal dari kurangnya internalisasi ajaran agama. Secara empirik, pendekatan ini memerlukan penelitian serius terhadap berbagai varian umat Islam yang bekerja di berbagai sektor, dengan kemungkinan hasil yang positif atau negatif.

D. Teologi Kerja Dan Etos Kerja

Teologi Kerja merupakan cabang studi keagamaan yang mendalami konsep kerja dalam konteks spiritual dan nilai-nilai agama. Dalam pandangan teologi kerja, pekerjaan dianggap sebagai panggilan ilahi dan bagian integral dari kehidupan rohaniah. Dalam banyak tradisi agama, termasuk Islam, Kristen, dan Yahudi, konsep

kerja tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pelayanan kepada Tuhan. Teologi Kerja menekankan pentingnya memberikan nilai positif dan spiritualitas dalam setiap tindakan pekerjaan. Dengan merangkul prinsip-prinsip moral dan etika, individu diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan mendapatkan keberkahan dalam segala aspek pekerjaan mereka. Melalui penafsiran teologis terhadap konsep kerja, teologi kerja mendorong orang untuk menghubungkan aktivitas sehari-hari mereka dengan tujuan spiritual dan makna yang lebih dalam, menjadikan setiap tindakan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Teologi kerja dan etos kerja dihubungkan dengan tiga kata kunci: niat, ihsan, dan itqan. Etos kerja suatu bangsa dipengaruhi oleh lingkungan sosio-kulturalnya, dan Islam menekankan bahwa kerja bukan hanya untuk keuntungan materi tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan non-materi. Niat yang tulus, keikhlasan, dan orientasi kepada Allah menjadi dasar dari etos kerja Islam. Etos kerja diakui sebagai hasil dari perjalanan sejarah suatu bangsa, dan agama Islam dapat membentuk etos kerja yang kuat jika ajaran-ajaran agama tersebut diinternalisasi dengan benar.

Teologi kerja dalam Islam memiliki dasar-dasar kuat yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pandangan tentang makna dan nilai kerja sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Salah satu dalil yang mencerminkan konsep ini dapat ditemukan dalam Surah Al-Baqarah, ayat 195: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS Al-Baqarah 2:195) Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berbuat baik dan berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan mereka. Prinsip keadilan dan etika bekerja adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam ayat ini.

Selain itu, teologi kerja dalam Islam juga tercermin melalui ajaran Hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu Hadis yang relevan adalah:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Hadis ini menekankan pentingnya kualitas dalam bekerja. Melakukan pekerjaan dengan baik dan penuh dedikasi adalah bentuk ibadah yang diperkenankan oleh Allah. Ini menggambarkan bahwa Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan, baik besar maupun kecil, memiliki nilai dan mendapat perhatian Allah jika dilakukan dengan itqan (kesungguhan) dan ihsan (kebaikan).

Dengan demikian, teologi kerja dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan spiritual. Melalui pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an dan Hadis ini, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan kerja mereka dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan itqan, mencari ridha Allah dalam setiap langkah pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari konsep Teologi Kerja menggambarkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung dalam setiap tindakan pekerjaan. Melalui pandangan ini, pekerjaan tidak sekadar menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga sebagai panggilan ilahi dan bentuk ibadah kepada Tuhan. Dalam berbagai tradisi agama, terutama Islam, Kristen, dan Yahudi, Teologi Kerja menekankan pentingnya menjalani kehidupan sehari-hari dengan

penuh tanggung jawab moral, kesadaran spiritual, dan tujuan yang lebih tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam dunia kerja, Teologi Kerja memandang setiap aktivitas sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mencapai keberkahan, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, Teologi Kerja merangkul konsep bahwa makna sejati dari pekerjaan dapat diwujudkan ketika dilakukan dengan kesadaran spiritual dan tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

REFERENCES

Al-Qur'anul Kariem

Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi

Saifulloh, (2010, Juni) *Etos kerja dalam perspektif Islam*. Dikutip 24 September 2019 dari www.researchgate.net/publication/31

Tarigan, Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press
'Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlussunnah Waljama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1984.

Abdullah, Taufik. "Tesis Weber dan Islam di Indonesia" dalam Taufik Abdullah (ed.).
Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta: LP3ES, 1988.

Abdullah, Taufik. 1982. *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta:
LP3ES. AB

Hadariansyah. 2008. *Pemikiran-Pemikiran Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam*,
Banjarmasin: Antasari Press. ,,

Abbas, K.H. Sirajuddin. 1977. I'tiqad Ahlussunnah Wal-jama'ah, Jakarta: Pustaka Tarbiyah.

A. Hanafi. 2003. Pengantar Teologi Islam, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.